

## HUBUNGAN PEMAHAMAN TERKAIT *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN PENYAKIT SKABIES PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-HIKAM BANGKALAN

Retna Gumilang<sup>1\*</sup>, Noer Farakhin<sup>2</sup>

General Practitioners, RSI Mabarro MWC NU Bungah, Gresik, Jawa Timur, Indonesia<sup>1</sup>

Field Epidemiology Training Program (FETP), Universitas Airlangga, Indonesia<sup>2</sup>

\*Corresponding Author : retna.gumilang@gmail.com

### ABSTRAK

Pesantren (sekolah asrama Islam) dianggap sebagai lingkungan berisiko tinggi untuk penularan scabies karena keramaian, manajemen lingkungan yang buruk, dan praktik kebersihan pribadi yang tidak memadai. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemahaman terkait *Personal hygiene* dengan kejadian penyakit scabies pada santri di Pondok Pesantren Al-Hikam Bangkalan. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hikam Bangkalan pada bulan Agustus 2019 menggunakan desain penelitian observasional analitik pendekatan cross sectional. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar check list observasi dan lembar indepth interview. Populasi dalam penelitian ini adalah santri yang berada di Ponpes Al-Hikam Bangkalan selama penelitian berlangsung, yaitu sebanyak 84 santri dengan penentuan sampel menggunakan teknik total populasi. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk melihat proporsi dan bivariate dengan uji statistik chi square (X<sup>2</sup>) untuk melihat hubungan antara kejadian scabies dengan pemahaman terkait *Personal hygiene* responden. Hasil penelitian diketahui bahwa dari 84 orang responden, sebagian besar berumur 15 tahun dan berjenis kelamin perempuan dengan tingkat pendidikan berasal dari SMP sederajat dan SMA sederajat dengan perbandingan 1:1. Sebagian besar santri pernah mengalami kejadian scabies (66.7%) dengan tingkat pemahaman yang tinggi (66.7%). Hasil uji statistik chi square (X<sup>2</sup>) antara pemahaman *Personal hygiene* dengan kejadian scabies di Pondok Pesantren Al Hikam Bangkalan sebesar p-value 0,000 < 0,05 PR= 18,360 (95% CI: 2,618 – 128,763). Kesimpulan penelitian adalah ada hubungan pemahaman *Personal hygiene* dengan kejadian scabies di Pondok Pesantren Al Hikam Bangkalan.

**Kata kunci** : pemahaman santri, *personal hygiene*, scabies

### ABSTRACT

Islamic boarding schools (pesantren) are considered high-risk environments for scabies transmission due to overcrowding, poor environmental management, and inadequate personal hygiene practices. The aim of this study was to determine the relationship between understanding of personal hygiene and the incidence of scabies among students at Al-Hikam Islamic Boarding School, Bangkalan. This research was conducted at Al-Hikam Islamic Boarding School, Bangkalan in August 2019 using a cross-sectional observational analytical research design. The research instruments used were observation checklists and in-depth interview sheets. The population in this study consisted of students who were in Al-Hikam Islamic Boarding School, Bangkalan during the study period, totaling 84 students, with sample determination using the total population technique. Data analysis used univariate analysis to see proportions and bivariate analysis with chi-square (X<sup>2</sup>) statistical tests to see the relationship between the incidence of scabies and the understanding of personal hygiene of respondents. The results showed that out of 84 respondents, most were 15 years old and female, with educational levels ranging from junior high school to senior high school in a 1:1 ratio. Most students had experienced scabies (66.7%) with a high level of understanding (66.7%). The chi-square (X<sup>2</sup>) statistical test results between understanding of personal hygiene and the incidence of scabies at Al-Hikam Islamic Boarding School, Bangkalan were p-value 0.000 < 0.05 PR= 18.360 (95% CI: 2.618 – 128.763). The conclusion of the study is that there is a relationship between understanding of personal hygiene and the incidence of scabies at Al-Hikam Islamic Boarding School, Bangkalan.

**Keywords** : personal hygiene, students' understanding, scabies

## PENDAHULUAN

Scabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi dari tungau *Sarcoptes scabiei*. Penyakit ini ditandai dengan gatal yang intens, terutama pada malam hari, dan ruam mirip jerawat yang gatal (Kartanegara *et al.*, 2023) (Yusof *et al.*, 2015). Tungau tersebut menggali ke lapisan atas kulit, di mana mereka meletakkan telur mereka, menyebabkan perkembangan ruam dan pembentukan lorong kecil di permukaan kulit. Scabies sangat menular dan dapat menyebar dengan cepat melalui kontak langsung kulit ke kulit, serta melalui berbagi barang pribadi seperti pakaian, handuk, dan seprai (Handari, 2018) (Yusof *et al.*, 2015).

Gejala scabies di pesantren (sekolah asrama Islam) meliputi gatal yang sangat intens, terutama pada malam hari, dan ruam yang mirip jerawat dan gatal (Centers for Disease Control and Prevention. Scabies, 2010) (Sungkar *et al.*, 2022) (Sungkar *et al.*, 2022) (Centers for Disease Control and Prevention, 2020). Gatal dan ruam tersebut dapat memengaruhi sebagian besar tubuh atau terbatas pada lokasi umum seperti di antara jari-jari, pergelangan tangan, siku, ketiak, dan pada pria, daerah selangkangan (Kartanegara *et al.*, 2023). Selain itu, keberadaan lorong kecil yang disebabkan oleh tunelisasi tungau scabies betina tepat di bawah permukaan kulit dapat diamati. Lorong-lorong ini muncul sebagai garis-garis kecil yang terangkat dan bengkok pada permukaan kulit, sering ditemukan di antara jari-jari, lipatan kulit di pergelangan tangan, siku, atau lutut, dan pada penis, payudara, atau tulang belikat. Gatal yang sangat intens dari scabies dapat menyebabkan menggaruk, yang dapat menyebabkan luka pada kulit dan dapat mengakibatkan infeksi bakteri sekunder.

Pesantren (sekolah asrama Islam) dianggap sebagai lingkungan berisiko tinggi untuk penularan scabies karena keramaian, manajemen lingkungan yang buruk, dan praktik kebersihan pribadi yang tidak memadai (Gustina dan Yorita, 2023) (Parman *et al.*, 2017). Seperti jarang mandi, penggunaan sabun yang tidak memadai, dan kurangnya pergantian pakaian secara teratur, telah diidentifikasi sebagai faktor risiko signifikan untuk scabies di pesantren (Gumilang dan Farakhin, 2021) (Majid *et al.*, 2024). Tindakan pencegahan seperti membersihkan secara teratur tempat tinggal dan barang-barang pribadi, mempromosikan kebersihan pribadi, dan memberikan pendidikan kesehatan dapat membantu mengurangi insiden scabies di lingkungan pesantren (Gustina dan Yorita, 2023).

Terdapat hubungan antara pemahaman santri tentang personal hygiene dan kejadian scabies. Personal hygiene yang rendah, seperti kurangnya kebersihan pakaian, handuk, spre, dan tempat tidur, dapat menjadi faktor penunjang berkembangnya penyakit kulit, seperti skabies (Majid *et al.*, 2024). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa 85% santri yang mengalami skabies memiliki personal hygiene buruk, sementara hanya 15% yang memiliki personal hygiene baik (Majid *et al.*, 2024) Pemahaman dan praktik personal hygiene yang baik dapat membantu dalam mencegah kejadian scabies di lingkungan santri. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemahaman terkait *Personal hygiene* dengan kejadian penyakit skabies pada santri di Pondok Pesantren Al-Hikam Bangkalan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mempelajari hubungan pemahaman terkait *Personal hygiene* dengan kejadian penyakit skabies pada santri di Pondok Pesantren Al-Hikam Bangkalan. Dilaksanakan pada bulan Agustus 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Ponpes Al-Hikam Bangkalan. Pengambilan sampel didasari pada kriteria inklusi dan eksklusi, kriteria inklusi pada penelitian ini adalah santri yang ada di pondok pesantren Al-Hikam Bangkalan pada saat penelitian berlangsung dan tidak sedang pulang kampung karena libur semester. Kriteria

eksklusi pada penelitian ini adalah santri dengan jenjang pendidikan mahasiswa. Besar populasi yang didapatkan sebanyak 84 santri. Penentuan sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan teknik total populasi, yaitu 84 santri yang menjadi responden penelitian.

Pengumpulan data penelitian menggunakan lembar *check list* observasi, dan lembar *indepth interview* dalam mengisi jawaban dari responden. Pada penelitian ini indikator pemahaman *personal hygiene* yang dinilai ada 8 indikator terkait pengetahuan, diantaranya; scabies 2 pertanyaan, keadaan lingkungan yang sehat 3 pertanyaan, perilaku PHBS 2 pertanyaan, kebiasaan sharing dengan teman 1 pertanyaan. Pengkategorian pemahaman *personal hygiene* dinilai tinggi jika terpenuhi > 3 indikator, di bawah itu maka masuk kedalam kategori pemahaman *personal hygiene* rendah.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat adalah menganalisis variabel-variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsi untuk mengetahui karakteristik dan subjek penelitian. Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (pemahaman *personal hygiene*) dengan variabel terikat (kejadian scabies) dengan menggunakan uji *statistic chi square* (X<sup>2</sup>) dengan menghubungkan semua variabel yang diteliti serta menggunakan teknik *Software SPSS (Statistical Package and Social Sciences)* versi 20 dengan tingkat signifikan (*sig*) 0,05.

## HASIL

**Tabel 1. Frekuensi Karakteristik Responden di Pondok Pesantren Al-Hikam Bangkalan**

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
12-15 Tahun	44	52,4
16-18 Tahun	40	47,6
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SMP sederajat	42	50,0
SMA sederajat	42	50,0
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	48	57,1
Laki-laki	36	42,9
<b>Pemahaman <i>Personal hygiene</i></b>		
Rendah	28	33,3
Tinggi	56	66,7
<b>Kejadian Skabies</b>		
Ya	56	66,7
Tidak	28	33,3

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 84 orang responden, sebagian besar berumur 15 tahun dan berjenis kelamin perempuan dengan tingkat pendidikan berasal dari SMP sederajat dan SMA sederajat dengan perbandingan 1:1. Sebagian besar santri pernah mengalami kejadian scabies (66.7%) dengan tingkat pemahaman yang tinggi (66.7%).

**Tabel 2. Uji Mann Whitney Hubungan *Personal hygiene* Dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-Hikam Bangkalan**

	Kejadian Skabies				Total		<i>P Value</i>	PR	CI 95%
	ya		Tidak						
	n	%	n	%	n	%			
Rendah	23	23,4	27	32,1	50	59,5	0,000	18,36 0	2,618 – 128,763
Tinggi	33	39,3	1	1,2	34	40,5			
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>66,7</b>	<b>28</b>	<b>33,3</b>	<b>84</b>	<b>100,0</b>			

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui hasil uji *chi square* hubungan antara pemahaman *Personal hygiene* santri dengan kejadian *skabies* dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dan df sebesar 1 diperoleh nilai  $\chi^2 p = 0,011$  karena *p-value*  $0,000 < 0,05$  artinya ada hubungan antara pemahaman *Personal hygiene* santri dengan kejadian *skabies* di Pondok Pesantren Al-Hikam Bangkalan. Hasil perhitungan didapatkan nilai PR= 18,360 (95% CI: 2,618 – 128,763), dan menunjukkan nilai PR > 1 maka variabel pemahaman *Personal hygiene* santri merupakan faktor risiko penyebab terjadinya *skabies*.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki karakteristik rentang umur 12-15 tahun dengan persentase 52,4% yang berasal dari tingkat pendidikan SMP dan SMA sederajat dengan sebagian besar berjenis kelamin perempuan (57,1%). Sebagian besar santri pernah mengalami kejadian *scabies* (66,7%) dengan tingkat pemahaman yang tinggi (66,7%). Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel pemahaman *Personal hygiene* memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *skabies* sebab memiliki nilai  $p = 0,000 < 0,05$  artinya ada hubungan antara pemahaman *Personal hygiene* santri dengan kejadian *skabies* di Pondok Pesantren Al-Hikam Bangkalan. Hasil perhitungan didapatkan nilai PR= 18,360 (95% CI: 2,618 – 128,763), nilai PR > 1 maka variabel pemahaman *Personal hygiene* santri merupakan faktor risiko penyebab terjadinya *skabies*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yusof dkk (2015) di Pesantren Darul Fatwa in Jatinangor, yang menyatakan bahwa Kurangnya pengetahuan tentang *skabies*, gejalanya, dan tindakan pencegahannya diidentifikasi sebagai faktor risiko penyakit *scabies*. Pengetahuan yang kurang tentang *scabies* dapat menyebabkan kurangnya kesadaran tentang pentingnya kebersihan pribadi, pengelolaan lingkungan, dan praktik pencegahan, yang dapat meningkatkan risiko penularan *scabies* (Alharthi *et al.*, 2021) (Darmawan *et al.*, 2024). Program-program pendidikan kesehatan dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran tentang *scabies* dan pencegahannya, termasuk pentingnya praktik kebersihan pribadi seperti mandi secara teratur, menggunakan sabun, dan mengganti pakaian, serta mempromosikan praktik kebersihan seperti mencuci tangan secara teratur, menggunakan alas tidur individual, dan menghindari berbagi barang pribadi seperti pakaian dan handuk.

Untuk mengatasi kondisi lingkungan yang meningkatkan risiko *scabies* di pesantren (sekolah asrama Islam), beberapa faktor perlu dipertimbangkan dan ditangani. Pertama, masalah kepadatan penghuni yang sering terjadi di pesantren memudahkan penyebaran *scabies* melalui kontak dekat antar penghuni. Kedua, manajemen lingkungan yang buruk seperti fasilitas sanitasi yang kurang memadai dan kurangnya pengetahuan tentang standar kebersihan yang tepat juga berkontribusi pada penyebaran *scabies*. Ketiga, kebersihan tempat tidur dan alas tidur yang buruk telah diidentifikasi sebagai faktor risiko penting untuk kejadian *scabies* di pesantren. Terakhir, kurangnya pendidikan kesehatan tentang kebersihan pribadi dan manajemen lingkungan juga dapat meningkatkan risiko *scabies* (Nurapandi *et al.*, 2022)

Mengedukasi masyarakat tentang *scabies* di negara berkembang memiliki tantangan yang berat terutama di lingkungan pondok pesantren, seperti; tingkat melek huruf rendah dan akses terbatas terhadap pendidikan formal, yang dapat menghambat penyebaran informasi kesehatan. Sumber daya terbatas dan infrastruktur untuk pendidikan kesehatan serta kampanye kesadaran juga menjadi kendala. Kepadatan populasi yang tinggi dan keramaian dapat berkontribusi pada penyebaran *scabies* dan membuat sulit untuk menerapkan langkah pengendalian yang efektif. Faktor budaya dan sosial yang juga dapat memengaruhi sikap masyarakat terhadap kebersihan dan perilaku pencarian kesehatan. Kurangnya kesadaran tentang *scabies* di kalangan tenaga kesehatan juga dapat mengakibatkan diagnosis dan pengobatan yang tidak memadai (Hay *et al.*, 2012) (Jira *et al.*, 2022)

## KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini secara statistic terdapat 56 orang santri (66,7%) positif skabies dan 28 orang (33,3%) negatif skabies. Berdasarkan hasil yang diperoleh terdapat hubungan pemahaman *Personal hygiene* dengan kejadian scabies di Pondok Pesantren Al Hikam Bangkalan dengan nilai p-value  $0,000 < 0,05$  PR= 18,360 (95% CI: 2,618 – 128,763),

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alharthi AS, Alsofyani MA, Alharthi WK, Alsalmi SA, Altalhi AS, Alswat KA. Assessment of Knowledge and Fear of Scabies in a Saudi Population. *J Multidiscip Healthc* [Internet]. 2021 [cited 2024 Feb 17];14:1361. Available from: [/pmc/articles/PMC8197587/](#)
- Binti Mohd Yusof M, Fitri S, Damopolii Y. A Study on Knowledge, Attitude and Practice in Preventing Transmission of Scabies in Pesantren Darul Fatwa, Jatinangor. *Althea Med J*. 2015;2(1):131–7.
- Centers for Disease Control and Prevention. Scabies - General Information - Frequently Asked Questions (FAQs). 2020;
- Darmawan A, Fitriani F, Taswin T, Jusliana J, Masjudin M. Risk Factors Affecting Scabies in Baubau City. *J Ris Kesehatan*. 2022;11(2):102–7.
- Gumilang R, Farakhin N. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Al-Hikam Bangkalan. *Jsk* [Internet]. 2021;6(2):80–4. Available from: [https://jurnal.unpad.ac.id/jsk\\_ikm/article/view/48527/20382](https://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/48527/20382)
- Gustina M, Yorita E. Analysis of Environmental Sanitation Risk Factors Scabies in Adolescents. *Contag Sci Period J Public Heal Coast Heal*. 2023;5(2):664.
- Hay RJ, Steer AC, Engelman D, Walton S. Scabies in the developing world—its prevalence, complications, and management. *Clin Microbiol Infect*. 2012 Apr 1;18(4):313–23.
- Jira SC, Matlhaba KL, Mphuthi DD. Healthcare users' knowledge and experiences regarding the management of scabies in the Deder district, Ethiopia. *J Public Health Africa* [Internet]. 2023 Dec 3 [cited 2024 Feb 17];14(12).
- Kartanegara K, Timur K, Yani S, Paramita S, Fajarrahadi B, Tololiu AA, et al. Sosialisasi Bebas Skabies pada Santri Pesantren Al-Abqory di Desa. 2023;2(2):1–5.
- Majid R, Astuti RDI, Fitriyana S. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies pada Santri di Pesantren Kabupaten Bandung. *J Integr Kesehatan Sains* [Internet]. 2020 Sep 30 [cited 2024 Feb 17];2(2):160–4. Available from: <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/jiks/article/view/5590>
- Nurapandi A (Adi), Kusumawaty J (Jajuk), Kusmiawatidi N (Novi), Rosmiati R (Rosmiati), Rahayu Y (Yuyun), Lismayanti L (Lilis), et al. The Influence of Environmental Management and Personal Health Education on the Incidence of Scabies at Boarding School. *KnE Life Sci* [Internet]. 2022 Feb 7 [cited 2024 Feb 17];512632. Available from: <https://www.neliti.com/publications/512632/>
- Parman P, Hamdani H, Rachman I, Pratama A. FAKTOR RISIKO HYGIENE PERORANGAN SANTRI TERHADAP KEJADIAN PENYAKIT KULIT SKABIES DI PESANTREN AL-BAQIYATUSHSHALIHAT TANJUNG JABUNG BARAT TAHUN 2017. *J Ilm Univ Batanghari Jambi* [Internet]. 2017 Oct 30 [cited 2024 Feb 16];17(3):243–

52. Available from: <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/418>

Sungkar S, Sungkar S, Wahdini S, Kekalih A, Rilanda R, Widaty S. Control of Scabies in a Boarding School Using 5% Permethrin Applied on Lesion Only. *ASEAN J Community Engagem.* 2022;6(1):76–97.

Tri Handari SR. Analisis Faktor Kejadian Penyakit Skabies di Pondok Pesantren An-Nur Ciseeng Bogor 2017. *J Kedokt dan Kesehat.* 2018;14(2):74.